
ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**¹⁾ Binti Robingah, ²⁾ Lailatus Sa'adah**

¹⁾Alumni Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Tambak beras Jl. Garuda No. 9, Jombang
Email: bintirobingah54@gmail.com

²⁾Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Tambak beras Jl. Garuda No. 9, Jombang
Email: lailatus@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how working capital, liquidity, and leverage affect the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to determine the effect of working capital, liquidity and leverage on the profitability of the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange. I. The number of samples in 11 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection was obtained from the Indonesia Stock Exchange through IDX in 2015 – 2019. Data on Working Capital, current ratio (CR), Debt To Asset Return (DAR) and Return On Assets (ROA) were obtained from IDX which is a website from the Indonesia Stock Exchange. To determine the effect of work model, liquidity, and leverage on profitability using panel data. This study aims to examine and analyze the effect of Working Capital, CR, and DAR on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019. This research is useful for companies as consideration for determining policies, especially policies to maintain company profitability. For other researchers, it can be used as additional literature and a reference for researchers with the same theme. From this research, it can be seen that working capital, liquidity, and leverage are significantly related to the profitability of the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Leverage, Profitability.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimana Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas terdiri dari Modal Kerja, likuiditas dan leverage serta variabel terikat yaitu profitabilitas. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui IDX tahun 2015 – 2019. Data Modal Kerja, *current rasio* (CR), *Debt To Asset Return* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari IDX yang merupakan webset dari Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh Model kerja, Likuiditas, dan *Leverage* Profitabilitas terhadap menggunakan data panel. penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Kerja, CR, serta DAR terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor food and beverage yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan – kebijakan terutama kebijakan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan. bagi peneliti lain bisa dijadikan literatur tambahan dan acuan untuk peneliti yang bertema sama. Dari penelitian ini di dapat hasil modal kerja, likuiditas, dan leverage berhubungan signifikan terhadap profitabilitas industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya disetiap perusahaan menjalankan usahanya baik itu dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu perusahaan-perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan produksinya atau melangsungkan biaya operasinya setiap hari atau yang disebut modal kerja. Likuiditas merupakan kemampuan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di saat jatuh tempo. Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan saat memakai aset serta dana yang mempunyai beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam pada tingkat penjualan. Aset dan modalsaham tertentu. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dan acuan untuk penelitian yang bertema sama. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas industri manufaktur yang terdapat di BEI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang dan pembayaran yang lainnya. Menurut Sutresno (2009). Modal kerja hendaknya dikelola secara tepat untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal dibutuhkan oleh perusahaan karena modal kerja akan diproses terus-menerus

selama perusahaan masih menjalankan usahanya. (Arif, 2015)

Bursa efek adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Biasanya terdapat suatu lokasi pusat, setidaknya untuk catatan, namun perdagangan kini semakin sedikit terkait dengan tempat seperti itu, karena bursa saham moderen ini adalah jaringan elektronik, yang memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi.

Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan. Profit merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian karena untuk dapat melangsungkan hidupnya perusahaan. Tanpa adanya profit maka akan sulit bagi perusahaan untuk mencari para investor. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu ROA. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan asetnya. Penulis menggunakan rasio tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang menghasilkan. Menurut Moleong (2014:71) dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi data semua perusahaan dari sektor *Food and Beverage* dengan jumlah 61 perusahaan yang ada di Bursa Efek

Indonesia dan terdaftar sejak tahun 2015-2019.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel ini menggunakan *non probability* tepatnya menggunakan *purposive sampling*. metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Perusahaan sub sektor minuman dan makanan yang tidak delisting saat periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing saat periode 2015 -2019.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan saat periode 2015 -2019.
4. Hasil EAT yang tidak minus saat periode 2015 -2019.

Berdasarkan dari kriteria pengambilan sampel, maka sampel yang akan digunakan adalah 11 perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis keuangan dan analisis data panel.

Analisis keuangan meliputi:

1. Modal Kerja

Modal Kerja yaitu jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai atau menutupi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan.

Adapun rumus dari Modal Kerja yaitu:
 Modal Kerja = Aset Lancar – Liabilitas Lancar

2. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang biasa digunakan atas solvensi

jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya memberikan analisis secara kasar.

Adapun rumus *current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Adapun rumusan *Debt To Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return On Asset*

Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on asset* (ROA) berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset sendiri semakin tinggi.

Adapun rumusan *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel, Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan antara lain model regresi, pengujian asumsi klasik dan yang terakhir yaitu uji kelayakan model.

1. Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat (*Return*)

X_{it} = Variabel bebas (*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*)

B = Koefisien regresi

A = Konstanta

I = Entitaske- i

T = Periodeke- t

2 Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau nilai probabilitas

- Chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixedeffect* dari pada *randome ffect*.
- Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3. Uji Kelayakan Model

- Uji hipotesis Uji hupotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisen regresi yang di dapat.

4. Uji F

Uji F, diperuntukkan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk mengintepretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabelterikat.
- Nilai F hitung < F tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas

secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

5. Uji t

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Uji t dalam penelitian dilakukan menggunakan model uji dua arah.

Pengambilan keputusan dengan uji dua arah dilakukan jika:

Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikan, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Keuangan

Tabel 1. Hasil Perhitungan Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
1	ADES	2015	275.323.000.000	199.354.000.000	75.969.000.000
		2016	319.614.000.000	195.466.000.000	124.148.000.000
		2017	294.244.000.000	244.888.000.000	49.356.000.000
		2018	36.138.000.000	262.397.000.000	-226.259.000.000
		2019	351.120.000.000	175.191.000.000	175.929.000.000
2	BUDI	2015	1.492.365.000.000	1.491.109.000.000	1.256.000.000
		2016	1.092.360.000.000	1.090.816.000.000	1.544.000.000
		2017	2.939.456.000.000	1.019.986.000.000	1.919.470.000.000
		2018	1.472.140.000.000	1.467.508.000.000	4.632.000.000
		2019	1.141.009.000.000	1.133.685.000.000	7.324.000.000
3	CEKA	2015	1.253.019.074.345	816.471.301.252	436.547.773.093
		2016	1.103.865.252.070	504.208.767.076	599.656.484.994
		2017	988.479.957.549	444.383.077.820	544.096.879.729
		2018	809.166.450.672	158.255.592.250	650.910.858.422
		2019	1.067.652.078.121	2.224.400.530.626	-1.156.748.452.505
4	DLTA	2015	105.413.000	140.419.000	-35.006.000
		2016	1.040.442.441.000	137.842.096.000	902.600.345.000
		2017	1.206.576.189.000	139.684.908.000	1.066.891.281.000
		2018	1.384.227.944.000	192.299.843.000	1.191.928.101.000
		2019	1.292.805.083.000	160.567.363.000	1.132.237.720.000
5	MLBI	2015	709.955.000.000	12.115.227.000.000	-11.405.272.000.000
		2016	901.258.000.000	1.326.261.000.000	-425.003.000.000
		2017	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	-227.269.000.000
		2018	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	-349.958.000.000
		2019	1.068.532.000.000	2.122.154.000.000	-1.053.622.000.000
6	MYOR	2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	4.302.851.866.393
		2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	4.855.731.431.136
		2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	6.200.571.248.357
		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	7.883.348.340.759
		2019	12.293.781.826.515	4.197.429.076.050	8.096.352.750.465
7	ROTI	2015	812.990.646.097	395.920.006.814	417.070.639.283
		2016	949.414.338.057	320.501.824.382	628.912.513.675
		2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	1.292.760.907.779
		2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	1.350.987.149.189
		2019	1.732.651.490.922	1.031.600.202.871	701.051.288.051
8	SKBM	2015	334.920.076.111	298.417.379.502	36.502.696.609
		2016	519.269.756.899	468.979.800.633	50.289.956.266
		2017	836.639.597.232	511.596.760.506	325.042.836.726
		2018	851.410.216.636	615.506.825.729	235.903.390.907
		2019	889.743.651.128	668.931.501.885	220.812.149.243

9	SKLT	2015	189.758.915.421	159.132.842.277	30.626.073.144
		2016	222.686.872.602	169.302.583.936	53.384.288.666
		2017	267.129.479.669	211.493.160.519	55.636.319.150
		2018	356.735.670.030	291.349.105.535	65.386.564.495
		2019	378.352.247.338	293.281.364.781	85.070.882.557
10	STTP	2015	659.691.299.282	554.491.047.968	105.200.251.314
		2016	921.133.961.428	556.752.312.634	364.381.648.794
		2017	947.986.050.367	358.963.437.494	589.022.612.873
		2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	574.133.258.010
		2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	756.915.751.035
11	ULTJ	2015	2.103.565.054.627	561.628.179.393	1.541.936.875.234
		2016	2.874.821.874.013	593.525.591.694	2.281.296.282.319
		2017	3.439.990.000.000	820.625.000.000	2.619.365.000.000
		2018	2.793.521.000.000	653.161.000.000	2.140.360.000.000
		2019	3.070.863.000.000	655.596.000.000	2.415.267.000.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari hasil perhitungan Modal Kerja perusahaan sub sektor food and beverage menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya, selama periode 2015 sampai dengan 2019 dengan nilai maksimum sebesar 8.096.352.750.465 pada perusahaan MAYOR tahun 2019 dan didapat nilai minimum sebesar-11.405.272.000.000 pada perusahaan MLBI pada tahun 2015.

Menurut Houston dan Brigham (2006). Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai atau membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek. Makin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka makin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas naik.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Cr
1	ADES	2015	275.323.000.000	199.354.000.000	1,381076
		2016	319.614.000.000	195.466.000.000	1,635139
		2017	294.244.000.000	244.888.000.000	1,201545
		2018	36.138.000.000	262.397.000.000	0,137723
		2019	351.120.000.000	175.191.000.000	2,004213
2	BUDI	2015	1.492.365.000.000	1.491.109.000.000	1,000842
		2016	1.092.360.000.000	1.090.816.000.000	1,001415
		2017	2.939.456.000.000	1.019.986.000.000	2,881859
		2018	1.472.140.000.000	1.467.508.000.000	1,003156
		2019	1.141.009.000.000	1.133.685.000.000	1,00646
3	CEKA	2015	1.253.019.074.345	816.471.301.252	1,534676
		2016	1.103.865.252.070	504.208.767.076	2,189302
		2017	988.479.957.549	444.383.077.820	2,224387
		2018	809.166.450.672	158.255.592.250	5,113035
		2019	1.067.652.078.121	2.224.400.530.626	0,479973
4	DLTA	2015	105.413.000	140.419.000	0,750703
		2016	1.040.442.441.000	137.842.096.000	7,548075
		2017	1.206.576.189.000	139.684.908.000	8,637842
		2018	1.384.227.944.000	192.299.843.000	7,198279
		2019	1.292.805.083.000	160.567.363.000	8,051481
5	MLBI	2015	709.955.000.000	12.115.227.000.000	0,0586
		2016	901.258.000.000	1.326.261.000.000	0,679548
		2017	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	0,825729
		2018	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	0,778356
		2019	1.068.532.000.000	2.122.154.000.000	0,503513
6	MYOR	2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,365337
		2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,250172
		2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	2,386027
		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,654598
		2019	12.293.781.826.515	4.197.429.076.050	2,928884
7	ROTI	2015	812.990.646.097	395.920.006.814	2,053421
		2016	949.414.338.057	320.501.824.382	2,962274
		2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,258558
		2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	3,571241
		2019	1.732.651.490.922	1.031.600.202.871	1,679577
8	SKBM	2015	334.920.076.111	298.417.379.502	1,122321
		2016	519.269.756.899	468.979.800.633	1,107233
		2017	836.639.597.232	511.596.760.506	1,63535
		2018	851.410.216.636	615.506.825.729	1,383267
		2019	889.743.651.128	668.931.501.885	1,330097
9	SKLT	2015	189.758.915.421	159.132.842.277	1,192456
		2016	222.686.872.602	169.302.583.936	1,315319
		2017	267.129.479.669	211.493.160.519	1,263064
		2018	356.735.670.030	291.349.105.535	1,224427
		2019	378.352.247.338	293.281.364.781	1,290066
10	STTP	2015	659.691.299.282	554.491.047.968	1,189724
		2016	921.133.961.428	556.752.312.634	1,654477
		2017	947.986.050.367	358.963.437.494	2,640899
		2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	1,848464
		2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	2,852958
11	ULTJ	2015	2.103.565.054.627	561.628.179.393	3,745476
		2016	2.874.821.874.013	593.525.591.694	4,843636
		2017	3.439.990.000.000	820.625.000.000	4,191915
		2018	2.793.521.000.000	653.161.000.000	4,276926
		2019	3.070.863.000.000	655.596.000.000	4,684078

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor food and beverage menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya, selama periode 2015 sampai

Dengan 2019 dengan nilai maksimum 8,637842 pada perusahaan DLTA tahun 2017 dan didapati nilai minimum sebesar 0,137723 pada perusahaan ADES pata haun 2018.

Current ratio memberikan manfaat untuk Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan aset lancar yang dimiliki, untuk dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI Tahun 2015-2019

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
ADES	2015	328.369.000.000	653.274.000.000	0,502651261
	2016	384.388.000.000	767.479.000.000	0,500844974
	2017	417.225.000.000	840.236.000.000	0,49655692
	2018	399.361.000.000	881.275.000.000	0,453162747
	2019	254.438.000.000	822.375.000.000	0,309394133
BUDI	2015	2.160.702.000.000	3.265.953.000.000	0,661583924
	2016	1.766.825.000.000	2.931.807.000.000	0,602640283
	2017	1.744.756.000.000	2.939.456.000.000	0,593564251
	2018	2.166.496.000.000	3.392.980.000.000	0,638523068
	2019	1.714.449.000.000	2.999.767.000.000	0,571527389

3	CEKA	2015	1.253.019.074.345	816.471.301.252	1,534676
		2016	1.103.865.252.070	504.208.767.076	2,189302
		2017	988.479.957.549	444.383.077.820	2,224387
		2018	809.166.450.672	158.255.592.250	5,113035
		2019	1.067.652.078.121	2.224.400.530.626	0,479973
4	DLTA	2015	105.413.000	140.419.000	0,750703
		2016	1.040.442.441.000	137.842.096.000	7,548075
		2017	1.206.576.189.000	139.684.908.000	8,637842
		2018	1.384.227.944.000	192.299.843.000	7,198279
		2019	1.292.805.083.000	160.567.363.000	8,051481
5	MLBI	2015	709.955.000.000	12.115.227.000.000	0,0586
		2016	901.258.000.000	1.326.261.000.000	0,679548
		2017	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	0,825729
		2018	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	0,778356
		2019	1.068.532.000.000	2.122.154.000.000	0,503513
6	MYOR	2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,365337
		2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,250172
		2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	2,386027
		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,654598
		2019	12.293.781.826.515	4.197.429.076.050	2,928884
7	ROTI	2015	812.990.646.097	395.920.006.814	2,053421
		2016	949.414.338.057	320.501.824.382	2,962274
		2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,258558
		2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	3,571241
		2019	1.732.651.490.922	1.031.600.202.871	1,679577

8	SKBM	2015	334.920.076.111	298.417.379.502	1,122321
		2016	519.269.756.899	468.979.800.633	1,107233
		2017	836.639.597.232	511.596.760.506	1,63535
		2018	851.410.216.636	615.506.825.729	1,383267
		2019	889.743.651.128	668.931.501.885	1,330097
9	SKLT	2015	189.758.915.421	159.132.842.277	1,192456
		2016	222.686.872.602	169.302.583.936	1,315319
		2017	267.129.479.669	211.493.160.519	1,263064
		2018	356.735.670.030	291.349.105.535	1,224427
		2019	378.352.247.338	293.281.364.781	1,290066
10	STTP	2015	659.691.299.282	554.491.047.968	1,189724
		2016	921.133.961.428	556.752.312.634	1,654477
		2017	947.986.050.367	358.963.437.494	2,640899
		2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	1,848464
		2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	2,852958
11	ULTJ	2015	2.103.565.054.627	561.628.179.393	3,745476
		2016	2.874.821.874.013	593.525.591.694	4,843636
		2017	3.439.990.000.000	820.625.000.000	4,191915
		2018	2.793.521.000.000	653.161.000.000	4,276926
		2019	3.070.863.000.000	655.596.000.000	4,684078

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan sub sektor food and beverage menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya, selama periode 2015 sampai dengan 2019 dengan nilai maksimum sebesar 3,742800535 pada perusahaan STTP tahun 2018 dan didapat nilai minimum sebesar 0,132449138 pada perusahaan ULTJ pada tahun 2019.

Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADES	2015	32.839.000.000	653.274.000.000	0,050268341
		2016	55.951.000.000	767.479.000.000	0,07290232
		2017	38.242.000.000	840.236.000.000	0,045513403
		2018	52.958.000.000	881.275.000.000	0,06009248
		2019	83.885.000.000	822.375.000.000	0,102003344
2	BUDI	2015	122.337.000.000	3.265.953.000.000	0,037458286
		2016	164.851.000.000	2.931.807.000.000	0,056228463
		2017	45.691.000.000	2.939.456.000.000	0,015544033
		2018	50.467.000.000	3.392.980.000.000	0,014873946
		2019	64.021.000.000	2.999.767.000.000	0,021341991
3	CEKA	2015	167.545.451.595	1.485.826.210.015	0,112762482
		2016	318.559.366.987	1.425.964.152.418	0,223399281
		2017	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,07713491
		2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079258461
		2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,154663961
4	DLTA	2015	192.045.000	1.038.322.000	0,184957075
		2016	57.071.977.000	1.197.796.650.000	0,047647468
		2017	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,20865432
		2018	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,221940384
		2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,222874337
5	MLBI	2015	496.909.000.000	2.275.038.000.000	0,21841789
		2016	982.129.000.000	2.100.853.000.000	0,467490586
		2017	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,526703553
		2018	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,42388184
		2019	485.763.000.000	2.804.869.000.000	0,173185628
6	MYOR	2015	1.862.620.832.987	11.342.715.686.221	0,164212953
		2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107462529
		2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109343675
		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100071831
		2019	480.083.209.805	17.398.873.769.906	0,027592775
7	ROTI	2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,099965391
		2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,095825953
		2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,029687868
		2018	127.171.436.363	1.476.909.260.772	0,086106466
		2019	78.708.817.415	4.408.357.713.500	0,017854453
8	SKBM	2015	40.150.568.620	7.664.484.248.710	0,005238522
		2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,02250816
		2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,015945796
		2018	15.954.632.472	730.789.419.438	0,021832052
		2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,000525806
9	SKLT	2015	20.066.791.849	377.110.748.359	0,053211933
		2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036333456
		2017	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036101344
		2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,042759801
		2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,056829843
10	STTP	2015	185.705.201.171	1.919.568.037.170	0,096743224
		2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,074548819
		2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092222117
		2018	255.088.886.019	263.118.981.030	0,969481126
		2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167475259
11	ULTJ	2015	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,147768593
		2016	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167443314
		2017	718.402.000.000	5.175.896.000.000	0,138797611
		2018	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,12628209
		2019	304.424.000.000	5.854.889.000.000	0,051994837

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor food and

beverage menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya, selama periode 2015 sampai dengan 2019 dengan nilai maksimum sebesar 0,969481126 pada perusahaan STTP tahun 2018 dan didapat nilai minimum sebesar 0,000525806 pada perusahaan SKBM pada tahun 2019.

4.2 Analisis Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.517063	3	0.2108

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Hasil uji regresi Hausman bisa dilihat bahwa nilai yang dihasilkan untuk probabilitas *chi square* sebesar 0.2108 yang mana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Oleh karena itu jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.2108 > 0.05$), artinya menolak H_0 atau model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *fixed effect*.

Tabel 6. Hasil Random Effect Method : Panel EGLS (Cross-Section Random Effect)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013688	0.041167	0.332503	0.7409
MODAL KERJA	6.43E-15	7.53E-15	0.853861	0.3972
CR	0.004279	0.010025	0.426831	0.6713
DAR	0.181799	0.024430	7.441644	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.093946	0.5298	
Idiosyncratic random		0.088502	0.4702	
Weighted Statistics				
R-squared	0.516707	Mean dependent var	0.049282	
Adjusted R-squared	0.488278	S.D. dependent var	0.125546	
S.E. of regression	0.089809	Sum squared resid	0.411349	
F-statistic	18.17534	Durbin-Watson stat	1.577880	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.350583	Mean dependent var	0.126934	
Sum squared resid	0.879484	Durbin-Watson stat	0.738001	

Sumber : Data Primer Diolah 2021

4.3 Persamaan Regresi

Model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0.013688 + 6.43E-15 + 0.004279 + 0.181799$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel yang telah terbentuk, maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

- Jika tidak ada variabel Modal Kerja, CR, dan DAR, di dalam model regresi maka ROA yang dihasilkan sebesar 0.013688.
- Jika nilai Modal Kerja meningkat sebesar 1 maka ROA akan meningkat sebesar 6.43E-15 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- Jika nilai CR meningkat sebesar 1 maka ROA akan turun sebesar 0.004279 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- Jika nilai DAR meningkat sebesar 1 maka ROA akan meningkat sebesar 0.180754 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

4.4 Koefisien Determinasi

Nilai yang dihasilkan untuk R-Square adalah 0.350583. hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 35% bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

4.5 Uji F

Hasil uji F dari analisis regresi data panel untuk nilai probabilitas F menghasilkan angka sebesar 0.000000 yaitu nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000000 > 0.05$), yang artinya variabel bebas Modal Kerja, CR dan DAR secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas.

Sejalan dengan hasil penelitian. perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3), terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y), model regresi dinyatakan fit. (Tanzil et al., 2018) menerangkan bahwa Dari hasil penelitian uji F, disimpulkan likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Hal ditunjukkan dengan Fhitung 28,332 > Ftabel 3,35 atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian uji t disimpulkan bahwa bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan untuk current ratio thitung 5,600 > ttabel 2,052 atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ Untuk variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ditunjukkan dengan thitung 3,787 > ttabel 2,052 atau nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

4.6 Uji T

Hasil uji T dari analisis regresi data panel untuk nilai Modal Kerja menghasilkan angka sebesar 0.853861 yaitu nilai Modal Kerja lebih besar dari taraf signifikansi ($0.853861 < 0.05$), yang artinya variabel bebas Modal Kerja secara simultan tidak dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Sedangkan Dari hasil penelitian (Lindung Bulan, 2015) menerangkan bahwa variabel Modal kerja ada pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Dengan hasil uji T hitung profitabilitas 2.819 dengan taraf signifikansi 0.143, $a = 0.05$ $df = n - 2 = 6 - 2 = 4$ yang berarti di dapat T tabel 2.776. Untuk nilai *Curent Ratio (CR)* menghasilkan angka sebesar 0.426831 yaitu nilai *Curent Ratio (CR)*

lebih besar dari taraf signifikansi ($0.426831 < 0.05$), yang artinya variabel bebas *Curent Ratio (CR)* secara simultan tidak dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Untuk nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* menghasilkan angka sebesar 7.441644 yaitu nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* lebih besar dari taraf signifikansi ($7.441644 < 0.05$), yang artinya variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara simultan tidak dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas.

4.7 PEMBAHASAN

Perusahaan ADES Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan namun pada tahun 2017 mengalami penurunan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,102003344. Perusahaan BUDI Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,056228. Perusahaan CEKA Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan namun pada tahun 2017 mengalami penurunan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,223399. Perusahaan DLTA Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,222874. Perusahaan MLBI Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan namun pada

tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,526704. Perusahaan MYOR Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,164213. Perusahaan ROTI Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,099965. Perusahaan SKBM Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan namun pada tahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,022508. Perusahaan SKLT Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,05683. Perusahaan SKLT Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,05683. Perusahaan STTP Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 dan 2019 mengalami penurunan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,969481.

Perusahaan ULTJ Dari hasil perhitungan *Return On Asset* menghasilkan angka yang menunjukkan setiap tahunnya selama periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan, dengan nilai maksimum dengan hasil sebesar 0,167443.

Pada penelitian ini dapat variabel Modal Kerja, *Curreent Ratio*, secara signifikan memiliki pengaruh yang positif dan relevan atas profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Sejalan dengan penelitian (Putri Nawalani & Lestari, 2015) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka makin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas naik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *debt to asept ratio* sendiri memiliki pengaruh yang baik dan relevan atas profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

Sejalan dengan penelitian Dari (Ratnasari & Budiyanto, 2016) menerangkan bahwa variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif, karena hasil karena signifikasi $0.026 < 0.05$. dan Hasil pengujian untuk variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI, karena signifikasi $0.239 > 0.05$. (Sitorus & Irsutami, 2013) menerangkan bahwa peneliti menemukan pengaruh negatif antara profitabilitas (diukur melalui ROI) dan manajemen modal

kerja (yang terdiri dari indikator Average Collection Period, Inventory Turnover In Days dan Average Payment Period) sebagai ukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan seperti berikut ini:

Variabel Modal Kerja, *Curreent Ratio*, secara segmental tidak memiliki pengaruh yang positif dan relevan atas profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Variabel *debt to asept ratio* sendiri memiliki pengaruh yang baik dan relevan atas profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

Uji F menghasilkan nilai profitabilitas F 0.000000, nilai profitabilitas F tersebut kurang dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0.000000 < 0,05$), artinya variabel Modal Kerja, CR, DAR secara simultan memiliki pengaruh atas nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh eviws. Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian adalah menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan dan pengelolaan kinerja perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba.

5.2 Saran

Setiap perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tersebut pada setiap tahunnya agar bisa mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari perusahaan dan juga dipertimbangkan untuk manfaat dan mengolah sumberdaya yang dimiliki dan

dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan usahanya. Sehingga investor percaya untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan. Perusahaan hendaknya juga menekan biaya – biaya operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. (2015). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas* Studi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(1), 86329.
- Heri. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasida.
- Ismanto, Hadi. 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Jakarta: Cv Budi Utomo.
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lindung Bulan, T. P. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 4(1), 196979.
- Putri Nawalani, A., & Lestari, W. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 51.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.472>.
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Sa'adah, lailatul. 2019. *Analisis Data Statistik dengan Aplikasi IBM SPSS 25 dan eviews 10*. Jombang: LPPM UNWAHA.
- Sitorus, Y. S., & irtsutami. (2013). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI Tahun 2006 – 2011). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 39–45.
<http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/196/186>
- Tanzil, C. T., Lie, D., Efendi, E., & Julyanthry, J. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 10–17.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.90>